

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang Supervisi Akademik Pembelajaran Akhlak Bagi Anak Autis di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Akhlak Bagi Anak Autis di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus

Di rumah terapi ini membuat sebuah program kegiatan untuk anak-anak autis disesuaikan dengan kondisi dan gangguan masing-masing anak autis. Serta pelaksanaan pembelajarannya menggunakan *one on one* (satu guru satu anak), kontinu dan konsisten antara di sekolah dan di rumah, serta memberikan contoh konkrit ke anak-anak autis.

Setelah pelaksanaan pembelajaran akhlak selesai, selanjutnya evaluasi atau penilaian. Hal ini untuk mengetahui perkembangan yang dialami oleh anak autis. Karena perkembangan atau kemajuan anak autis dipantau dari setiap kegiatan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pembelajaran Akhlak Bagi Anak Autis di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pembelajaran akhlak bagi anak autis di rumah terapi anak berkebutuhan khusus di Kudus dilakukan dengan empat kegiatan, di antaranya:

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Guru

Dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan sesuai berdasarkan pedoman yang sesuai dengan kondisi nyata dan realistis berdasarkan kebutuhan sekolah.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Guru

Kegiatan supervisi akademik dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali dalam satu tahun. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menggunakan teknik individu dan teknik kelompok.

- c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Guru

Tahap evaluasi dilaksanakan meliputi beberapa hal di antaranya: (a) mengidentifikasi hasil pengamatan, (b) menganalisis hasil supervisi, (c) mengevaluasi bersama antara supervisor dengan guru, dan (d) membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan.

- d. Tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Guru

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan teguran lisan. Berbeda halnya dengan kekurangan guru dalam performa mengajar, ada beberapa cara yang ditempuh supervisor untuk menindak lanjuti hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut.

3. Hambatan dan Solusi Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Pembelajaran Akhlak Bagi Anak Autis di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus

- a. Hambatan atau kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran akhlak bagi anak autis adalah:

Pertama, ada guru yang bersikap acuh dan terkesan terpaksa terhadap program supervisi akademik. *Kedua*, ada guru yang belum memahami mengenai perkembangan pembelajaran yang baru. *Ketiga*, timbulnya masalah-masalah baru pada saat pembelajaran berlangsung. *Keeempat*, saat kegiatan pembelajaran akhlak bagi anak autis. *Kelima*, tidak adanya sinkronisasi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. *Keenam*, memahami tingkat intelektual anak. *Ketujuh*, sulitnya anak autis untuk diajak komunikasi.

- b. Solusi yang diberikan dalam kegiatan supervisi akademik pembelajaran akhlak bagi anak autis adalah:

Pertama, memberikan pemahaman kepada guru bahwa kegiatan supervisi akademik itu penting untuk kegiatan proses belajar mengajar, karena berhubungan langsung dengan anak-anak. *Kedua*, memberikan bantuan kepada guru yang belum memahami mengenai perkembangan pembelajaran yang baru, dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, seminar, atau workshop yang diadakan secara internal maupun eksternal.

Ketiga, ketika timbul masalah-masalah baru dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah ikut dalam memberikan pemecahan masalah tersebut. *Keempat*, solusi yang diberikan: (a) kepala sekolah beserta guru mengupayakan dan membuat alat peraga yang dibutuhkan ketika proses belajar mengajar. (b) anak-anak autis diupayakan dalam keadaan tenang dan stabil, jadi ketika pembelajaran berlangsung, anak-anak autis tidak mengalami tantrum dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. (c) berusaha memberikan pemahaman kepada anak-anak autis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. *Kelima*, untuk pembelajaran akhlak bagi anak autis, harus adanya konsistensi antara terapis/guru dengan orangtua di rumah dalam memberikan arahan, yaitu dengan adanya buku penghubung yang diberikan oleh anak-anak autis. *Keenam*, memahami tingkat intelektual anak. Mengukur tingkat intelektual anak bisa menggunakan tes IQ. *Ketujuh*, anak-anak autis bisa dikenalkan dengan pembiasaan-pembiasaan, teladan, dan contoh yang baik sehingga mewujudkan perilaku atau akhlak terpuji yang bisa diterima oleh masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai supervisi akademik pembelajaran akhlak di rumah terapi anak berkebutuhan khusus di Kudus, maka penulis sampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait di bawah ini:

1. Kepala sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai supervisor mampu memberikan motivasi kepada guru demi tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor atau pengawas terhadap guru-guru di sekolahnya.

2. Guru atau terapis

- a. Para guru atau terapis dapat meningkatkan profesionalitasnya dengan menganggap bahwa mengajar adalah tugas dan tanggungjawab, bukan hanya sekedar kewajiban untuk menyampaikan materi.
- b. Para guru hendaknya selalu terbuka dan selalu menjalin hubungan yang sinergis dengan kepala sekolah sebagai supervisor, agar segala kekurangan dan juga masalah-

masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar dapat teratasi.

- c. Para guru lebih cermat dalam memilih metode serta media pembelajaran yang bervariasi.
- d. Keteladanan dan pembiasaan menjadikan usaha pribadi anak autis sesuai dengan ajaran Islam dan dilengkapi dengan metode yang lain, yaitu nasehat, hukuman, cerita, dan lain-lain.

3. Orangtua

- a. Selalu memberikan motivasi pada anak-anaknya yang berkebutuhan khusus. Karena motivasi merupakan kunci kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus, terutama anak autis.
- b. Konsisten dan kontinu dalam memberikan pembelajaran akhlak di rumah sesuai dengan pembelajaran akhlak yang sudah diajarkan oleh guru atau terapis di sekolah.
- c. Berperan aktif dalam memberikan pendampingan, penuh kesabaran dan ketelatenan, dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman, sehingga anak-anak autis akan merasa aman dan terlindungi, serta dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat.

